DIFFERENCES OF MALE AND FEMALE STUDENTS' UNDERHAND SERVES ABILITY IN MINI VOLLEY BALL BASED ON DEMONSTRATION METHOD

Remon Syah

SDN 20 Bungo Tanjung

E-mail :

remonsyah23@gmail.com

**) Corresponding Author*

Rini Anita

IAIN Batusangkar

Email :

rinianita@iainbatusangkar.ac.id

Abstract: This research is aimed at finding whether demonstration method could enhance students' ability in conducting underhand services at mini volley ball and how it is viewed in gender differences. The research design was a classroom action research by using two cycles at the fourth grade of SDN 20 Bungo Tanjung. The research result shows that there is an improvement on students' underhand serves ability in applying demonstration method for about 23,8%. Cycle 1 is 66,7 % while at cycle 2 is 90,5%. Meanwhile for gender differences, male students are much better than female students in conducting underhand serves. In short, the use of demonstration method can enhance students' ability in doing underhand serves.

Keywords: Gender, Underhand Serves, Mini Volley Ball.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Menurut Syarifuddin (1997), pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas gerak yang dirancang secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Melalui pendidikan jasmani, menurut Anwar (2005), siswa dapat mengasah perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan social) serta pembiasaan pola hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dengan kata lain pendidikan jasmani mengarahkan siswa untuk dapat memiliki kebugaran jasmani, kesenangan melakukan aktifitas fisik dan olahraga, berprestasi sesuai dengan tahapannya, dan memperoleh nilai-nilai pendidikan yang diperlukan siswa nantinya.

Mengingat pentingnya pendidikan jasmani bagi peningkatan kualitas hidup siswa, maka pendidikan jasmani juga diajarkan pada

tingkat Sekolah Dasar (SD). Jika dibandingkan diantara jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK, maka pendidikan jasmani pada SD menjadi sangat penting, karena pada masa ini seorang anak sedang dalam proses tumbuh kembang sehingga nantinya mereka diharapkan akan memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Pada tingkatan ini, siswa SD yang hakekatnya senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung hendaknya diberikan pembelajaran yang mengandung unsur permainan dan berpindah tempat sebagaimana yang disampaikan oleh Desmita (2011).

Salah satu bentuk permainan yang menjadi materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) untuk siswa SD adalah permainan bola voli mini. Permainan bola voli mini merupakan permainan yang dimainkan oleh 4 (empat) orang pemain pada masing-masing tim di lapangan kecil dengan menggunakan aturan sederhana (Astuti, 2017). Dasar permainannya sama dengan olahraga bolavoli pada umumnya hanya saja aturannya yang dimodifikasi seperti jumlah pemain, ukuran lapangan, tinggi net.

Dari sejumlah teknik yang ada dalam permainan bola voli seperti servis, passing, umpa (set-up) smash (spike) dan bendungan (block), keterampilan dasar seperti servis bawah, passing atas dan passing bawah yang

lebih dominan diperlihatkan atau dilakukan siswa SD. Keterampilan dasar tersebut wajib dikuasai oleh siswa dalam permainan bola voli mini. Teknik dasar servis mempunyai peranan penting dalam permainan bolavoli. Servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan (Supriatna, 2014). Angka atau poin dapat dihasilkan melalui servis yang baik dan malah bisa menjadi kunci kemenangan atau kekalahan suatu tim. Tetapi kegagalan servis juga dapat menguntungkan pihak lawan yaitu bola berpindah dan lawan akan mendapatkan poin atau angka. Kunci keberhasilan pukulan servis adalah bola dapat meyeberang melewati net dan sulit diantisipasi lawan dan diarahkan kepada titik kelemahan lawan.

Secara umum, servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Ahmadi (2007) juga memberikan definisi servis sebagai pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Menurut Blume dalam bukunya yang dialih bahasakan oleh Syafruddin (2004), servis dibedakan menjadi servis bawah, servis atas, dan servis mengapung. Servis bawah adalah servis dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah. Servis atas adalah servis dengan

awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian Server melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas. Servis mengapung adalah servis atas dengan awalan dan cara memukul yang hampir sama. Awalan servis mengapung adalah melemparkan bola ke atas namun tidak terlalu tinggi (tidak terlalu tinggi dari kepala). Tangan yang akan memukul bola bersiap di dekat bola dengan ayunan yang sangat pendek.

Bagi siswa pemula, mempelajari servis bawah merupakan langkah awal agar nantinya memiliki kemampuan dasar servis yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 20 Bungo Tanjung, dari 21 orang siswa yang melakukan servis bawah, hanya 4 (empat) orang siswa yang berhasil mencapai atau melewati KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Artinya lebih dari 80% siswa dengan nilai yang masih rendah dibawah KKM.

Siswa belum mampu melakukan servis bawah dengan baik dan benar. Servis bawah seharusnya dilakukan siswa dengan cara kedua tungkai berdiri seperti melangkah rileks, kedua kaki terbuka selebar bahu. Bila servis tangan kanan maka kaki kiri di depan dan sebaliknya. Kemudian tubuh sedikit membungkuk ke depan, lengan diluruskan dan diayun disamping badan. Bola yang dilemparkan dipukul dengan telapak tangan terbuka dan lengan diluruskan. Posisi badan

tidak membungkuk dan berat badan difokuskan pada kaki yang di depan. Jika teknik ini dilakukan dengan benar, maka tentu saja bola akan melewati net dan meluncur ke daerah lawan. Namun kenyataannya siswa belum bisa melakukan servis bawah dimana bola melewati net atau daerah lawan. Jikalau tidak ditangani sesegera mungkin maka dikhawatirkan tujuan PJOK di SD tidak tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk mengatasi persoalan tersebut. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dirasa sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan servis bawah. Demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisa dimana siswa mendengarkan dan memperhatikan bahan pelajaran yang disampaikan guru PJOK. Intinya prinsip dari metode demonstrasi adalah peragaan langsung oleh guru PJOK dalam konteks ini berarti guru PJOK melakukan peragaan langsung teknik servis bawah kemudian diikuti oleh seluruh siswa sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan siswa. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi terbilang cocok dan sesuai dengan karakteristik anak SD yang masih suka bermain, meniru, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan metode demonstrasi siswa akan mendapatkan contoh servis bawah yang baik dan benar

melalui proses melihat dan mengamati apa yang telah dipraktikkan guru PJOK.

Ada beberapa penelitian terkait dengan upaya guru untuk meningkatkan keterampilan siswa SD melakukan servis bawah seperti menggunakan permainan kasvo (Indrianto, 2014), melalui pembelajaran secara bertahap (Widhiasto, dkk, 2020) melalui modifikasi bola voli mini (Hadi, 2021), menggunakan bola karet (Kamaruddin, dkk, 2021) dan masih banyak lagi. Namun sayangnya semua metode tersebut tidak sesuai dengan karakteristik siswa SDN 33 Batipuh yang suka bermain dan meniru. Ada juga penelitian yang hampir sama yang dilakukan oleh Supriatna (2014). Hanya saja perbedaannya terletak pada jumlah siklus yang dilakukan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah jabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan Servis Bawah Siswa pada Permainan Bola Voli Mini ditinjau dari Segi Gender”. Adapun tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap keterampilan servis bawah siswa, dan 2) Membandingkan kemampuan servis bawah antara siswa laki-laki dan perempuan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas

merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam hal ini guru PJOK guna memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007). PTK meliputi empat tahapan yang harus dilalui yaitu merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*acting*), melakukan pengamatan (*observing*), dan merefleksikan hasil pengamatan (*reflecting*). Sebagaimana tahapan yang dikemukakan oleh Arikunoto (2012) tersebut, peneliti juga mengikuti prosedur pelaksanaan PTK sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dan siklus II.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran dan materi RPP yang akan digunakan untuk siklus I.
- 3) Menyiapkan Instrumen Penelitian yaitu lembar observasi aktivitas guru untuk siklus I dan siklus II dan lembar observasi aktivitas siswa untuk siklus I dan siklus II.
- 4) Menyiapkan berbagai macam pertanyaan tentang teknik servis bawah bola voli untuk pemantapan tes evaluasi (ujian akhir siklus) yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam pelaksanaan PTK.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam.

- b) Sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan keadaan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib nyaman.

- c) Guru meminta siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

- d) Guru melakukan absensi dan kegiatan *appersepsi* kepada siswa sekaligus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Pertemuan 1

- (1) Mendengarkan penjelasan guru tentang melambungkan, passing bawah, passing atas, service bawah/atas dengan benar.

- (2) Memperhatikan peragaan guru tentang melambungkan, passing bawah, passing atas, service bawah/ atas dengan benar.

- (3) Siswa mempraktikkan peragaan guru tentang melambungkan, passing bawah, passing atas, service bawah/ atas dengan benar.

- (4) Mendengarkan penjelasan guru tentang mematuhi aturan, sikap kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.

- (5) Melaksanakan permainan memindahkan bola.

- (6) Penilaian.

b) Pertemuan II

- (1) Mendengarkan penjelasan guru tentang passing atas/

bawah berpasangan, dan permainan voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan benar.

- (2) Memperhatikan peragaan guru tentang passing atas/bawah berpasangan, dan permainan voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan benar.
- (3) Siswa mempraktikkan peragaan guru tentang passing atas/bawah berpasangan, dan permainan voli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan benar.
- (4) Mendengarkan penjelasan guru tentang mematuhi aturan, sikap kerjasama, sportivitas, dan kejujuran.
- (5) Melaksanakan permainan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi.
- (6) Penilaian.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara terus menerus dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru kelas dan diadakan refleksi, untuk perencanaan disiklus berikutnya. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh *observer* yaitu guru kelas yang mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap akhir siklus, refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada tahap refleksi dilakukan analisis terhadap data hasil observasi, hasil analisis data ini menjadi bahan pertimbangan langkah selanjutnya. Pada tahap refleksi ini peserta didik diberikan penjelasan-penjelasan agar peserta didik dapat memahami secara teori dan melanjutkan kepada kegiatan praktek sehingga mendapatkan kemajuan-kemajuan lebih baik kedepannya khususnya bermain bola voli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 20 Bungo Tanjung yang berjumlah 21 orang siswa dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini bersifat deskriptif dan disajikan berupa informasi yang berbentuk kalimat, serta dapat memberikan gambaran tentang aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh

melalui nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kecemasan matematika dan observasi aktifitas siswa, lembar observasi aktifitas guru, panduan penskoran servis bawah dan kamera. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes akhir keterampilan servis bawah. Sementara data dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

Data awal pada siklus I menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa yang mengikuti / menyimak materi ajar yang diberikan guru hanya 14 orang (66%) yang menyimak dengan sangat baik kemudian 3 orang (14%) baik, 4 orang (19%) cukup dan 0 orang (0%) kurang. Berarti lebih dari separoh (61%) siswa menyimak materi yang diajarkan guru dengan sangat baik.

Kemudian ketika melakukan pemanasan sebelum praktek dilakukan, terdapat 14 orang (66%) yang melakukan

pemanasan dengan sangat baik, lebihnya 6 orang (34%) melakukan dengan baik, 0 orang (0%) melakukan dengan cukup baik dan 0 orang (0%) melakukan dengan kurang baik. Berarti juga terdapat lebih dari separoh siswa yang melakukan pemanasan kriteria sangat baik (66%).

Selanjutnya ketika melakukan praktek terdapat 6 orang (28%) yang mau melakukan praktek dengan sangat antusias, 8 orang (38 %) antusias, 7 orang (33%) cukup antusias dan 0 orang (0%) kurang antusias. Berarti terdapat (28%) siswa yang mengikuti praktek dengan sangat antusias. Sebagai kesimpulan dari data diatas, siswa pada saat aktifitas pembelajaran berlangsung (menyimak materi ajar, melakukan pemanasan, melakukan praktek) pada siklus I kurang mengikuti rangkaian aktifitas belajar dengan baik. berdasarkan data tersebut, peneliti merumuskan tindak lanjut berikutnya.

Sementara dari hasil observasi kegiatan guru PJOK pada siklus I didapatkan data sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru melakukan kegiatan pra pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari penyiapan kondisi kelas dan peserta didik dengan baik, melakukan apersepsi dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melakukan pembelajaran dengan cukup baik, yaitu mendemonstrasikan secara umum teknik-teknik dasar bermain bolavoli dengan baik dan setelah itu dilakukan demonstrasi servis bawah pada permainan bolavoli.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan guru dengan cukup baik namun juga terdapat berbagai kekurangan, pada kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang dilakukan disamping itu juga memberikan evaluasi dan penguatan tentang pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian dilakukan tes servis bawah pada permainan bola voli mini kepada seluruh siswa. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Data Nilai Praktek Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Banyak	Persentase (%)
65 – 69	7	33,3
70 – 74	8	38,1
75 – 79	2	9,5
80 – 84	4	19

85 – 89	-	-
Jumlah	21	99,9

Hasil temuan yang didapat pada lembar observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam melakukan praktek adalah sebanyak 7 orang atau 33,3% dengan rincian 4 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang atau 66,7% dengan rincian 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Dapat disimpulkan bahwa pada saat praktek berlangsung lebih banyak siswa yang tidak tuntas (TT) dari pada siswa yang tuntas (T). Rendahnya persentasi ketuntasan belajar siswa tersebut antara lain disebabkan oleh: Siswa kurang serius menyimak guru pada saat pembelajaran berlangsung dengan metode demonstrasi, siswa enggan melakukan pemanasan sebelum praktek dilakukan, siswa kurang mampu melakukan servis bawah dengan baik dan benar. Karena masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa, maka akan diadakan perbaikan pada siklus II, perbaikan yang diadakan adalah pada perangkat pembelajaran dan metode pembelajaran demonstrasi untuk lebih dikuatkan lagi.

Dari data yang didapatkan ternyata keikutsertaan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus ke II lebih meningkat dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Siswa

yang menyimak materi dengan sangat baik naik dari 66% menjadi 19 orang 90% atau naik sekitar 24%, karena siswa yang menyimak dengan baik menjadi siswa yang menyimak dengan sangat baik, dan 0% siswa menyimak cukup baik dan juga 9,5% siswa yang menyimak kurang baik.

Siswa yang melakukan pemanasan dengan sangat serius naik dari 66% menjadi 90% atau naik sekitar 24%. Yang melakukan pemanasan dengan baik menjadi 9,5% atau naik. Yang melakukan pemanasan cukup serius dari 0%. Yang melakukan pemanasan kurang serius dari 13% menjadi 0%.

Siswa yang melakukan praktek dengan sangat baik naik dari 28% menjadi 90% atau mengalami kenaikan sekitar 62%. Yang melakukan praktek dengan baik 9,5%. Yang melakukan praktek cukup baik 0% dan yang melakukan praktek kurang baik berubah menjadi 0%.

Hasil observasi kegiatan guru PJOK pada siklus II didapatkan data sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, sama seperti siklus I guru membuka awal pembelajaran dengan sangat baik.

b. Kegiatan Inti

Sedangkan pada kegiatan inti pada siklus II juga dilakukan dengan lebih baik oleh

guru dari pada pelaksanaan yang dilaksanakan di siklus I. Pada siklus II ini media yang digunakan guru lebih menarik bagi siswa, metode pembelajaran yang digunakan tetap metode demonstrasi dan tampilan model pembelajaran display dan banyak memberikan penguatan kepada siswa.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada siklus II juga lebih meningkat dari pada siklus I, pada siklus II ini guru telah melakukan hal-hal yang penting untuk menutup pelajaran diantaranya penyimpulan pelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan servis bawah siswa maka dilakukan tes. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2.

Data Nilai Praktek Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Banyak	Persentase (%)
65 – 69	2	9,5
70 – 74	11	52,4
75 – 79	1	4,7

80 – 84	7	33,3
85 – 89	-	-
Jumlah	21	99,9

Lembar observasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas dalam melakukan praktek adalah sebanyak 2 orang atau 9,5% yaitu 2 orang siswa perempuan sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang atau 90,5% dengan rincian 11 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

Menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu *Apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan kemampuan servis bawah siswa SDN 20 Bungo Tanjung?* Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perbandingan antara pelaksanaan siklus I dan Pelaksanaan siklus II. Perbandingan itu adalah: pada siklus I siswa yang Tuntas adalah sebanyak 66,7% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 90,5% atau naik sekitar 23,8%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 33,3% turun menjadi 9,5 % pada siklus II, berarti mengalami penurunan sebesar 23,8%. Artinya penggunaan metode demonstrasi apat meningkatkan kemampuan servis bawah siswa kelas IV SDN 20 Bunga Tanjung. Untuk lebih jelas melihat perbedaan siklus I dan Siklus II digambarkan melalui Tabel dibawah ini.

Tabel 3

Nilai Praktek Siswa Siklus I dan Siklus 2

	Mean	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	%
Siklus I	72.2	70	14	7	66,7
Siklus II	74.5	70	19	2	90,5

Sementara untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu *bagaimana perbedaan kemampuan siswa perempuan dengan siswa laki-laki dalam melakukan servis bawah siswa?* Peneliti menemukan bahwa kemampuan servis bawah siswa laki-laki lebih baik jika dibandingkan siswa perempuan seperti digambarkan pada figure dibawah ini.

Figure 1.

Perbedaan kemampuan servis bawah siswa laki-laki dan perempuan

Hal ini disebabkan oleh kemampuan fisik siswa laki-laki lebih baik ketimbang siswa perempuan. Kemampuan fisik yang dimaksud adalah kekuatan dan koordinasi dalam hal ini koordinasi mata-tangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Mindra, 2010) bahwa komponen fisik yang berperan besar dalam pelaksanaan suatu pukulan servis dan passing pada permainan bola voli adalah koordinasi mata-tangan. Selain itu kemampuan gerak seperti melempar dan memukul antara siswa laki-laki dan perempuan juga berbeda. Secara kuantitatif siswa laki-laki lebih menguntungkan dibandingkan dengan siswa perempuan. Dengan kemampuan gerak yang baik dalam melempar dan memukul memungkinkan siswa laki-laki lebih mudah dan cepat menguasai keterampilan servis bawah permainan bola voli mini.

KESIMPULAN:

Perkembangan motorik siswa pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat ditingkatkan melalui permainan bola besar, khususnya bermain bolavoli. Aspek perkembangan motorik yang dapat ditingkatkan itu adalah kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah. Metode demonstrasi dipercaya dapat meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli mini.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan sebesar 23,8% siswa yang

memiliki kemampuan servis bawah dimana melewati nilai KKM yang sudah ditetapkan. Sementara perbedaan kemampuan servis bawah siswa laki-laki jauh lebih baik jika dibandingkan dengan siswa perempuan.

Guru PJOK tentunya juga harus memperhatikan dan mempertimbangan karakteristik siswa sekolah dasar dimana lebih suka bermain yang penuh unsur kegembiraan dan keceriaan, berkompetisi dan bekerja dalam kelompok. Sehingga dalam pembelajaran bola voli mini khususnya servis bawah siswa akan tidak terlalu jenuh dan dapat mengambil peran dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru PJOK harus lebih berinovasi dan kreatif dalam menerapkan metode demonstrasi ini terutama pada saat penyampaian materi dengan memeragakannya secara langsung.

REFERENSI:

- Ahmadi Nuril. (2007). Panduan olahraga Bola Voli. Solo: Era Pustaka Utama.
- Anwar, M. H. (2005). Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Sebagai Wahana Kompensasi Gerak Anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa

SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 1-16.

Desmita, D. (2011). Psikologi perkembangan peserta didik: Panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Hadi, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Servis Bawah Melalui Modifikasi Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam. *Jurnal Bola*, 4(1), 31-40.

Indrianto, B. T. (2014). Penerapan Bermain Kasvo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran.

Kamaruddin, I., Irvan, I., & Nur, M. (2021). Pemanfaatan Bola Karet Untuk Meningkatkan hasil Belajar Servis Bawah Dalam Pembelajaran Bolavoli. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 5(1), 80-89.

Mindra, I. W. (2010). *Pengaruh pendekatan pembelajaran dan Koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar keterampilan bermain*

bolavoli mini (eksperimen pengaruh pendekatan pembelajaran langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar servis bawah dan pasing bawah bolavol (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Supriatna, E. (2014). Penerapan Demonstrasi Meningkatkan Belajar Servis Bawah Bola